

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Degeneratif kronis adalah satu persoalan kesehatan yang perlu diperhatikan. Epidemiologi transisi yang terjadi di Indonesia mengakibatkan perubahan pola penyakit, yaitu diabetes melitus (DM). Menurut hasil studi Wijayanti dkk., (2020) dilaporkan bahwa kebiasaan makan tinggi gula dan aktivitas fisik menyumbang risiko DM. Kebiasaan makan makanan tinggi karbohidrat, makan dan minum tinggi gula, makanan berlemak, *junk food*, dan makanan dengan pengawet, serta aktivitas fisik yang rendah yang dapat berpengaruh pada kadar gula orang tersebut, di karenakan penggunaan glukagon meningkat ketika saat seseorang beraktifitas fisik yang tinggi.

Penyakit kronis menurut penyebab 36% kematian di dunia. Hipertensi dan diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit kronis yang cukup tinggi di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

WHO 2012 menyatakan diabetes menyebabkan 1,5 juta kematian dikarenakan tingginya gula darah melampaui batas maksimum dan mengakibatkan bertambahnya 2,2 juta kematian (WHO Global Report, 2016).

Penduduk di Indonesia dengan usia 20-79 tahun yang menderita diabetes melitus sebesar 175,1 juta orang. Orang yang memiliki DM memiliki

risiko terkena banyak penyakit kesehatan, meningkatkan biaya kesehatan, kualitas hidup menurun, dan risiko kematian menjadi tinggi. Kerusakan pembuluh darah yang terjadi secara menerus dan berpengaruh pada mata, ginjal dan jantung. Hal ini menyebabkan berbagai macam komplikasi (Khoirun Nisyak, dkk, 2021).

Dalam upaya guna mendukung kebijakan WHO, disusun *Global Diabetes Plan* 2011-2021 oleh IDF. Dalam global diabetes plan ada kebijakan yang perlu dilakukan secara umum yaitu, menaikkan status kesehatan pasien DM, mencegah berkembangnya DM tipe dua, melalui taktik primer (Idris, 2014)

Berdasarkan data, DM merupakan salah satu penyakit yang termasuk kedalam 20 besar penyakit primer rawat jalan puskesmas di kabupaten Purwakarta tahun 2017 dengan persentase penambahan kasus baru sebesar 0.68% per tahun (Profil Kesehatan Kabupaten Purwakarta, 2018).

Berdasarkan data tersebut diatas peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana pola peresepan dan potensi interaksi obat diabetes melitus di Apotik Setra Farma Purwakarta. Beberapa pertimbangan yang mendorong penelitian ini adalah karena belum adanya penelitian seperti ini khususnya di Purwakarta sedangkan banyaknya penggunaan obat diabetes melitus dan pengobatan komorbid yang menyertainya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Resep pasien DM di Apotik Setra Farma Purwakarta periode Januari 2022– Februari 2022?

2. Interaksi obat DM yang mungkin terjadi dengan penggunaan obat yang lain?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui pola resep pasien DM di Apotik Setra Farma Purwakarta periode Januari 2022–Februari 2022.
2. Mengetahui potensi interaksi yang terjadi dari pemberian obat DM dengan penggunaan obat yang lain.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang gambaran perkembangan penggunaan obat antidiabetes kepada farmasis, produsen obat, dan dokter.
2. Memastikan terapi obat yang aman, efektif, dan rasional bagi pasien untuk meningkatkan efektivitas terapi dan meminimalkan risiko Reaksi Obat yang Tidak Dikehendaki (ROTD) dan meminimalkan biaya pengobatan.